

**ANALISIS PERILAKU MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI
DALAM MENERAPKAN PENGETAHUAN AKUNTANSI DI
KEHIDUPAN SEHARI-HARI**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh

**DEWI SARTIKA
NIM F01110027**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2014**

**ANALISIS PERILAKU MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI
DALAM MENERAPKAN PENGETAHUAN AKUNTANSI DI
KEHIDUPAN SEHARI-HARI**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh:


**DEWI SARTIKA
NIM F01110027**

Disetujui:

Pembimbing I



**Dr. Herkulana, M.S
NIP 19620919191987032005**

Pembimbing II



**M. Basri, M.Pd
NIP 198003052005011001**

Mengetahui,

Dekan FKIP


**Dr. Aswandi
NIP 195805131986031002**

Ketua Jurusan P.IPS


**Drs. H. Parijo, M.Si
NIP 195308181987031002**



ANALISIS PERILAKU MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI DALAM MENERAPKAN PENGETAHUAN AKUNTANSI DI KEHIDUPAN SEHARI-HARI

Dewi, Herkulana, Basri

Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan

Email: dewi.sartika_16@yahoo.com

Abstract: This study aims to determine the behavior of accounting education students in applying accounting knowledge in everyday life. The research approach used in this study is a qualitative approach. The population in this study were 82 students and the sample in this study was 18 students. The results of this study were students who lived in boarding houses, living in a rented, lived there with their families and parents have much to apply accounting knowledge in everyday life it can be seen from the attitude and behavior shown. Intention or desire that possessed an impact on the formation of attitudes and behavior of students, especially in applying accounting knowledge in everyday life.

Keywords: Behavior, Students, Applying Knowledge in Accounting

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku mahasiswa pendidikan akuntansi dalam menerapkan pengetahuan akuntansi di kehidupan sehari-hari. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 82 mahasiswa dan sampel dalam penelitian ini adalah 18 mahasiswa. Hasil penelitian ini adalah mahasiswa yang tinggal di kos, tinggal di kontrakan, tinggal ditempat keluarga maupun bersama orang tua sudah banyak yang menerapkan pengetahuan akuntansi di kehidupan sehari-hari hal ini dapat terlihat dari sikap dan tingkah laku yang ditunjukkan. Niat atau keinginan yang dimiliki berdampak pada pembentukan sikap dan perilaku mahasiswa khususnya dalam menerapkan pengetahuan akuntansi di dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Perilaku, Mahasiswa, Menerapkan Pengetahuan Akuntansi

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Dalam hal ini, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dewasa ini pendidikan nasional dilakukan secara terpadu dan serasi baik antara sektor pendidikan maupun dengan sektor-sektor lainnya agar semua lapisan masyarakat berkesempatan untuk mendapatkan dan memperoleh pendidikan yang

layak. Hal ini sesuai dengan UU No 20 tahun 2003 Bab II pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka memcerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tingkat pendidikan akan erat kaitannya dengan perilaku manusia, yang mana rangkaian dari pendidikan tingkat dasar, menengah dan tinggi. Pendidikan di Perguruan Tinggi sebagai lembaga yang membekali mahasiswa dengan penekanan pada nalar dan pemahaman pengetahuan berdasarkan keterkaitan antara teori atau pengetahuan akuntansi yang di dapat dengan cara penerapan perilaku di dalam dunia praktik yaitu dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Jogiyanto (2007: 11) perilaku (*behavior*) adalah tindakan-tindakan (*actions*) atau reaksi-reaksi (*reactions*) dari suatu obyek atau organisme. Perilaku dapat berupa sadar (*conscious*) atau tidak sadar (*unconscious*), terusterang (*overt*) atau diam-diam (*covert*), sukarela (*voluntary*) atau tidak-sukarela (*involuntary*). Sedangkan ensiklopedi Amerika mengemukakan bahwa perilaku diartikan sebagai suatu aksi dan reaksi organisme terhadap lingkungannya, hal ini berarti bahwa perilaku baru akan terwujud bila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan tanggapan yang disebut rangsangan, dengan demikian maka suatu rangsangan tertentu akan menghasilkan perilaku tertentu pula. Berdasarkan pendapat diatas perilaku sangat mempengaruhi dalam semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar. Berkaitan dengan hal tersebut, perilaku manusia sangat bervariasi termasuk halnya perilaku dalam menerapkan pengetahuan akuntansi yang di peroleh di kehidupan sehari-hari. Seperti halnya yang di ungkapkan Sujana Ismaya (2005: 15) *accounting* (akuntansi) adalah proses pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran dari transaksi-transaksi suatu perusahaan atau badan dalam nilai uang atau penyusunan laporan keuangan dan analisisnya. Pada umumnya akuntansi meliputi tujuan dan maksud penyusunan serta analisis tentang penyelenggaraan tata buku. Jadi dapat dikatakan akuntansi sangat diperlukan dan bermanfaat dalam setiap kehidupan manusia, karena akuntansi dapat membantu manusia dalam pengambilan keputusan dan kebijakan secara tepat. Dengan adanya akuntansi suatu keputusan ekonomi dan keuangan dapat diambil dengan baik. Data akuntansi memiliki keandalan dalam menginformasikan kondisi keuangan seseorang apabila dikelola dan dibuat dengan baik. Begitu juga halnya dengan mahasiswa yang telah mengerti tentang akuntansi, maka setiap kegiatan yang dilakukan berkaitan dengan keuangan seharusnya terlebih dahulu memperhitungkan dengan pengetahuan akuntansi yang telah di perolehnya.

Materi yang berkaitan dengan pengetahuan akuntansi keuangan yang di dapat oleh mahasiswa bidang keahlian khusus pendidikan akuntansi selama masa kuliah masih ada yang belum menerapkan di kehidupan sehari-hari. Sebagai mahasiswa bidang keahlian khusus pendidikan akuntansi yang telah memperoleh

materi akuntansi dari bapak atau ibu dosen yang mengajar seharusnya lebih mempermudah mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu akuntansi keuangan dalam kehidupan sehari-hari dengan cara merubah perilaku.

Setiap mahasiswa tentu mempunyai pemahaman, karakteristik dan perilaku berbeda-beda yang dipengaruhi oleh daerah asal mereka. Khususnya mahasiswa bidang keahlian khusus pendidikan akuntansi FKIP Untan Pontianak yang berasal dari berbagai daerah di Kalimantan Barat. Dengan keadaan seperti ini membuat mereka harus memilih tempat tinggal yang nyaman dan layak, baik tinggal di kos, kontrakan maupun tinggal di tempat keluarga. Mahasiswa yang tinggal di kos, tempat keluarga dan kontrakan tentu sangat berbeda dengan mahasiswa yang memang berasal dari kota Pontianak. Mahasiswa yang tinggal di kota Pontianak mengatur keuangan yang diberikan oleh orang tuanya tidak sesulit mahasiswa yang berasal dari daerah. Mahasiswa yang tinggal di kos, tempat keluarga dan kontrakan harus benar-benar merincikan biaya yang akan dikeluarkan untuk semua keperluan seperti makan, minum, pulsa, transportasi, dan keperluan-keperluan lainnya baik itu mahasiswa yang mendapatkan kiriman uang dari orang tua setiap bulan maupun yang setiap minggu. Sedangkan mahasiswa yang memang berdomisili di kota Pontianak hanya mengeluarkan uang seperlunya saja seperti transportasi, pulsa, dan keperluan kuliah.

Sebagai mahasiswa bidang keahlian khusus pendidikan akuntansi harusnya lebih mudah menerapkan pengetahuan akuntansi keuangan yang di perolehnya dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi pada kenyataannya mahasiswa khususnya bidang keahlian khusus pendidikan akuntansi masih ada yang belum menerapkan pengetahuan akuntansi yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari, data diperoleh peneliti melalui wawancara dengan beberapa mahasiswa angkatan 2011 dan angkatan 2012 . Hal ini dapat dilihat dari mereka tidak mencatat transaksi-transaksi yang berhubungan dengan penerimaan maupun pengeluaran, catatan keuangan dan sebagainya. Sebagai seorang mahasiswa bidang keahlian khusus pendidikan akuntansi yang merupakan calon guru akuntansi dan telah mendapatkan materi akuntansi lebih luas selama masa kuliah seharusnya bisa menerapkan ilmu akuntansi yang dimilikinya di kehidupan sehari-hari. Apabila menjadi seorang guru dan mempunyai keterampilan serta kebiasaan menerapkan ilmu akuntansi dalam hidupnya maka akan mempermudah mereka dalam proses pembelajaran akuntansi kepada peserta didiknya kelak.

Dengan menerapkan akuntansi keuangan dalam kehidupan sehari-hari selain dapat membantu mahasiswa dalam proses pembelajaran juga dapat membantu mahasiswa dalam mengambil keputusan dan kebijakan secara tepat yang berkaitan dengan pengeluaran dan pemasukan keuangan. Penerapan pengetahuan akuntansi keuangan yaitu dengan membuat laporan keuangan pribadi tidak hanya bermanfaat untuk kehidupannya tetapi juga orang tua mereka.

Dari paparan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Perilaku Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Dalam Menerapkan Pengetahuan Akuntansi Di Kehidupan Sehari-hari”.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun alasan peneliti menggunakan pendekatan ini adalah peneliti bermaksud untuk meneliti keadaan atau kondisi obyek secara alamiah di lapangan sesuai dengan kenyataan yang ada pada saat penelitian dilakukan serta peneliti membuat narasi/gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang ada dalam penelitian, mengenai bagaimana perilaku mahasiswa pendidikan akuntansi dalam menerapkan pengetahuan akuntansi di kehidupan sehari-hari. Bentuk penelitian ini yaitu studi kasus dengan mengumpulkan data setepat-tepatnya dan selengkap-lengkapnyanya. Data yang terkumpul kemudian disusun dan dipelajari menurut urutannya dan dihubungkan satu dengan yang lainnya secara menyeluruh agar menghasilkan gambaran umum dari kasus yang diselidiki. Pada penelitian ini yang menjadi tempat penelitian adalah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak yang beralamat di Jalan Prof. Dr. H. Hadari Nawawi Pontianak. Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, dengan mengumpulkan data menggunakan wawancara dan kertas kerja dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester 4 dan mahasiswa semester 6 yang berjumlah 82 orang. Sampel dalam penelitian ini telah mendapatkan data jenuh sampai dengan 18 orang dimana jumlah mahasiswa semester 4 perempuan berjumlah 4 orang dan laki-laki berjumlah 5 orang, sedangkan mahasiswa semester 6 perempuan berjumlah 6 orang dan laki-laki berjumlah 3 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik komunikasi langsung, dan teknik studi dokumenter. Teknik komunikasi langsung dilakukan peneliti dengan mengajukan pertanyaan terkait dengan masalah penelitian guna mendapatkan pemecahan masalah mengenai perilaku mahasiswa dalam menerapkan pengetahuan akuntansi di kehidupan sehari-hari. Sedangkan teknik studi dokumenter dilakukan peneliti dengan menggunakan kamera dan alat perekam *tape recorder* atau *handphone*.

Dalam pengolahan data digunakan analisis komponensial. Teknik analisis komponensial yaitu dimana peneliti akan mengolah data dengan melakukan seleksi atau mengkategorikan hasil wawancara yang diperoleh mengenai perilaku mahasiswa pendidikan akuntansi dalam menerapkan pengetahuan akuntansi di kehidupan sehari-hari. Adapun langkah-langkah untuk menganalisis pengolahan data yaitu: (1) mengumpulkan data melalui wawancara sampai dengan mendapatkan data jenuh; (2) memeriksa data yang telah dikumpulkan; (3) menganalisis data yang telah dikumpulkan; (4) menyimpulkan hasil penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji keabsahan data dengan uji kredibilitas yang meliputi (1) perpanjangan pengamatan yaitu peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui atau sumber data yang baru, dimana dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk sehingga akan menciptakan hubungan yang semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai antara peneliti dengan sumber data sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi; (2) triangulasi yaitu pengecekan data dari

berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu, dalam penelitian ini triangulasi dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh di lapangan melalui beberapa sumber, yaitu dari pemilik usaha dan karyawannya, serta kepada konsumen Cahaya Baru; (3) *membercheck* yaitu peneliti melakukan pengecekan data dengan sumber datanya langsung, apabila antara peneliti dan pemberi data menemukan kesepakatan atas data yang didapatkan maka data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada mahasiswa bidang keahlian khusus pendidikan akuntansi semester 4 dan semester 6 FKIP Untan Pontianak, perilaku mahasiswa antara lain meliputi niat, sikap dan tingkah laku. Mahasiswa bidang keahlian khusus pendidikan akuntansi yang mempunyai niat dalam menerapkan pengetahuan akuntansi di kehidupan sehari-hari mengenai keinginan membuat perencanaan penerimaan berjumlah 15 orang sedangkan mahasiswa yang tidak berkeinginan membuat perencanaan penerimaan berjumlah 1 orang. Alasan mahasiswa memiliki niat karena ingin mengetahui jumlah penerimaan dan kemudian akan mencatat jumlah yang akan diperoleh. Sedangkan mahasiswa yang tidak berkeinginan membuat perencanaan penerimaan alasannya yaitu masih dalam belajar. Niat mahasiswa dalam membuat perencanaan pengeluaran keuangan yaitu ada 14 orang, hal ini dilakukan mahasiswa agar jumlah pengeluaran dapat diketahui dan disesuaikan dengan estimasi penerimaan. Sedangkan mahasiswa yang tidak berniat dalam membuat perencanaan pengeluaran keuangan ada 4 orang mahasiswa karena malas dan pengeluaran yang tidak banyak karena tinggal bersama orang tua. Keinginan mahasiswa mengetahui langkah-langkah pencatatan penerimaan keuangan yaitu berjumlah 18 orang, hal ini dilakukan karena mahasiswa ingin mengetahui pencatatan yang akan dibuat nantinya tidak salah, namun ada mahasiswa yang mengatakan mereka berniat mengetahui langkah-langkah pencatatan penerimaan keuangan tetapi belum mengetahui cara yang akan dilakukan. Keinginan mahasiswa mengetahui langkah-langkah pencatatan pengeluaran keuangan yaitu berjumlah 17 orang, karena mereka ingin mengetahui seberapa besar pengeluaran yang akan dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari baik itu mahasiswa yang tinggal dikos dan kontrakan. Sedangkan 1 orang mahasiswa tidak berkeinginan mengetahui langkah pencatatan penerimaan keuangan karena malas.

Mahasiswa yang berkeinginan dalam mencatat transaksi penerimaan yaitu berjumlah 11 orang dengan cara mempersiapkan tabel dan mencatat jumlah yang akan diperoleh. Sedangkan mahasiswa yang tidak mempunyai niat mencatat transaksi penerimaan ada 7 orang mahasiswa hal ini disebabkan karena sumber penerimaan sudah jelas. Sedangkan mahasiswa yang berniat mencatat transaksi pengeluaran ada 15 orang alasannya karena jumlah pengeluaran yang akan dilakukan harus jelas serta dirincikan dengan benar. Namun, 3 orang mahasiswa

mengatakan tidak berkeinginan dalam mencatat transaksi pengeluaran karena malas.

Adapun mahasiswa yang berkeinginan untuk mencatat kas masuk maupun kas keluar yaitu 10 orang, sedangkan 8 orang mahasiswa tidak berniat untuk mencatat kas masuk maupun kas keluar, hal ini disebabkan oleh transaksi yang dilakukan masih sangat sederhana serta tidak terlalu penting.

Mahasiswa yang mempunyai sikap dalam membuat estimasi penerimaan berjumlah 18 orang hal ini dilakukan agar mereka bisa memperkirakan jumlah penerimaan baik itu dari orang tua maupun beasiswa. Sikap yang dimiliki mahasiswa dalam membuat estimasi pengeluaran yaitu berjumlah 17 orang hal ini dilakukan agar pengeluaran yang dilakukan dapat terlihat jelas dan tidak melebihi jumlah yang diterima sedangkan 1 orang mahasiswa mengatakan tidak perlu membuat estimasi pengeluaran disebabkan karena pengeluaran dilakukan secara spontan. Langkah pencatatan keuangan yang baik ada 17 orang yang mengatakan perlu dan 1 orang mengatakan tidak perlu. Mahasiswa yang mengatakan perlu dilakukan agar jumlah penerimaan maupun jumlah pengeluaran dapat terlihat jelas sedangkan mahasiswa yang mengatakan tidak perlu dilakukan karena terlalu sulit.

Pencatatan transaksi penerimaan yang dilakukan ada 9 mahasiswa hal ini dilakukan agar mereka mengetahui jumlah penerimaan yang diperoleh dan kemudian dicatat sedangkan 9 orang mahasiswa lainnya mengatakan tidak perlu untuk mencatat transaksi penerimaan dengan alasan belum bekerja dan masih dalam proses belajar. Pencatatan transaksi pengeluaran dilakukan 15 orang mahasiswa, agar jumlah pengeluaran dapat terlihat jelas dan tidak melebihi dari jumlah penerimaan dan estimasi yang telah dibuat. Sedangkan mahasiswa yang mengatakan tidak perlu mencatat transaksi pengeluaran ada 3 orang yang disebabkan oleh transaksi yang dilakukan banyak dan masih menerima dari orang tua.

Mahasiswa yang mempunyai tingkah laku dalam melakukan estimasi penerimaan berjumlah 10 orang hal ini dilakukan agar dapat mengontrol keuangan sedangkan ada 8 orang mahasiswa yang mengatakan tidak melakukan estimasi dikarenakan sumber penerimaan yang tidak menentu serta malas untuk melakukannya. Estimasi pengeluaran yang dilakukan mahasiswa yaitu berjumlah 14 orang hal ini dilakukan karena agar bisa berhemat. Ada 4 orang mahasiswa yang mengatakan tidak membuat estimasi pengeluaran dengan alasan jumlah pengeluaran yang tidak tetap serta masih tinggal bersama orang tua.

Tingkah laku yang dimiliki mahasiswa dalam pengelolaan catatan keuangan yaitu ada 13 orang, hal ini dilakukan agar mempermudah mahasiswa mencari informasi yang berkaitan dengan pengelolaan catatan keuangan baik itu dari buku maupun internet, sedangkan 5 orang mahasiswa mengatakan tidak mempunyai tingkah laku dalam pengelolaan catatan keuangan karena mereka mengatakan belum belajar mengenai materi tersebut. Tingkah laku dalam mencatat penerimaan sebagai pemasukan dilakukan 7 orang mahasiswa dengan cara mencatat setiap jumlah penerimaan yang diterima beserta sumbernya, sedangkan 11 orang mahasiswa mengatakan tidak mencatat penerimaan sebagai pemasukan karena menurut mereka tidak terlalu penting dan bukan merupakan penghasilan pribadi. Tingkah laku mahasiswa dalam membuat kas masuk maupun kas keluar

ada 6 mahasiswa yang dilakukan dengan cara membuat sesuai dengan kebutuhan diri sendiri. Sedangkan 12 mahasiswa mengatakan tidak membuat catatan kas masuk maupun kas keluar karena sumber penerimaan dan pengeluaran yang sudah jelas.

Pembahasan

Perilaku yang dimaksud dalam penelitian ini adalah niat, sikap dan tingkah laku mahasiswa dalam menerapkan pengetahuan akuntansi di kehidupan sehari-hari. Dari data yang telah terkumpul maka dapat diulaskan sebagai berikut:

1. Niat

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti maka ditemukan perilaku dalam menerapkan pengetahuan akuntansi di kehidupan sehari-hari yaitu mengenai aspek niat.

Mahasiswa yang tinggal dikos, dikontrakan, tinggal ditempat keluarga maupun yang tinggal bersama orang tua mempunyai niat atau keinginan yang sama dalam menerapkan pengetahuan akuntansi di kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat terlihat ketika mereka melakukan estimasi atau membuat perencanaan penerimaan keuangan yang dilakukan mahasiswa dengan cara membuat tabel dan kemudian mencatat sumber penerimaannya beserta jumlah yang akan diterima. Hal yang sama dilakukan mahasiswa ketika berkeinginan untuk mengestimasi pengeluaran keuangan atau membuat perencanaan pengeluaran keuangan dengan cara mengestimasi penerimaan yaitu mempersiapkan buku, membuat tabel dan kemudian mencatat biaya-biaya yang akan dikeluarkan untuk kebutuhan beserta jumlah yang akan dikeluarkan, sedangkan mahasiswa yang tidak berkeinginan membuat perencanaan pengeluaran keuangan atau mengestimasi pengeluaran keuangan disebabkan karena malas untuk melakukannya. Mahasiswa mengatakan lebih mengutamakan kebutuhan yang lebih penting seperti biaya makan, biaya transportasi, pulsa dan tugas kuliah kemudian keperluan yang sifatnya tidak terlalu penting seperti untuk jalan-jalan.

Niat mahasiswa untuk mengetahui langkah pencatatan penerimaan keuangan maupun pengeluaran keuangan sangat jelas terlihat, hal ini tampak dari keinginan mahasiswa mencari tahu langkah pencatatan keuangan baik itu dari literatur-literatur yang ada seperti buku dan internet. Setelah mendapatkan literatur mahasiswa langsung mencoba dan menerapkan sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Tetapi ada mahasiswa yang tinggal dikos dan tinggal bersama orang tua mengatakan tidak berkeinginan untuk mengetahui langkah pencatatan pengeluaran keuangan dengan alasan malas untuk melakukannya.

Mencatat penerimaan keuangan yang didasarkan dengan niat dapat dilihat dari mahasiswa yang tinggal dikos, dikontrakan maupun yang tinggal bersama orang tua mereka mempersiapkan tabel sebelum melakukan pencatatan sedangkan mahasiswa yang tinggal ditempat keluarga tidak berkeinginan melakukan pencatatan karena malas. Setelah mempersiapkan tabel, mahasiswa akan mencatat sumber penerimaan dan besar jumlah yang diperoleh, sebaliknya ada mahasiswa yang mengatakan tidak berkeinginan

mencatat penerimaan keuangan dengan alasan sumber penerimaan yang sudah jelas.

Begitu juga dengan niat atau keinginan mahasiswa dalam mencatat transaksi pengeluaran keuangan, mahasiswa mengatakan harus membuat rincian dan catatan mengenai barang yang akan dibeli beserta dengan besarnya biaya yang akan dikeluarkan. Mahasiswa mengatakan kebutuhan yang paling penting dan wajib yang harus menjadi prioritas utama dalam pengeluaran keuangan. Mahasiswa mengatakan ketika akan mencatat harus teliti yaitu dengan mencatat jumlah pengeluaran, tanggal beserta kebutuhan yang akan dibeli karena pencatatan pengeluaran keuangan yang dilakukan harus jelas. Namun ada mahasiswa yang mengatakan tidak berkeinginan mencatat transaksi pengeluaran keuangan karena malas.

Ketika akan membuat kas masuk maupun kas keluar, ada beberapa mahasiswa mengatakan berkeinginan untuk membuat baik itu yang tinggal dikost, kontrakan, tinggal bersama keluarga maupun tinggal bersama orang tua. Akan tetapi ada mahasiswa yang mengatakan tidak berkeinginan membuat kas masuk maupun kas keluar dengan alasan transaksi yang dilakukan masih sederhana. Mahasiswa lain yang berkeinginan membuat kas masuk maupun kas keluar mengatakan, dilakukan dengan cara melihat jumlah penerimaan keuangan maupun jumlah pengeluaran keuangan yang dicatat dengan jelas dan akan dibuat sederhana serta sesuai dengan kebutuhan diri sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti bahwa niat yang dimiliki mahasiswa pada dasarnya yaitu kemauan dan keinginan untuk menerapkan pengetahuan akuntansi di dalam kehidupan sehari-hari yang di pengaruhi oleh diri mahasiswa itu sendiri dan lingkungan sekitar. Hal ini sesuai dengan pendapat Jogiyanto (2007: 29) “Niat (*intention*) adalah keinginan untuk melakukan perilaku”. Perilaku mahasiswa berdasarkan aspek niat dalam menerapkan pengetahuan akuntansi di kehidupan sehari-hari dapat dikatakan mahasiswa telah berniat dan berkeinginan namun belum dilaksanakan secara sempurna

2. Sikap

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti maka ditemukan perilaku dalam menerapkan pengetahuan akuntansi di kehidupan sehari-hari yaitu mengenai aspek sikap.

Sikap yang dimiliki oleh mahasiswa yang tinggal dikost, kontrakan, ditempat keluarga maupun tinggal bersama orang tua dalam menerapkan pengetahuan akuntansi di kehidupan sehari-hari sangat beragam misalnya saja pada estimasi penerimaan, mahasiswa mengatakan estimasi penerimaan keuangan perlu dilakukan yaitu dengan cara memperkirakan penerimaan dari orang tua baik itu setiap minggu maupun setiap bulan dengan jumlah yang bervariasi, dengan jumlah Rp 500.000, Rp 300.000, Rp 200.000, dan Rp 70.000. Selain menerima dari orang tua sebagian mahasiswa mengatakan mereka juga mendapatkan beasiswa *outreching* yang diterima setiap bulannya yaitu sebesar Rp 650.000. Uang yang akan diperoleh sangat perlu untuk diestimasi agar tidak melebihi anggaran untuk biaya kebutuhan baik itu untuk

satu bulan maupun setiap minggunya apalagi ada mahasiswa yang mengatakan penerimaan uang hanya dari orang tua dan jumlah yang tidak menentu setiap menerima.

Mahasiswa yang tinggal dikost dan kontrakan mengatakan jumlah uang yang diterima setiap bulan maupun setiap minggunya perlu dilakukan estimasi yaitu dengan cara merincikan dengan benar sesuai kebutuhan baik itu untuk keperluan yang sifatnya rutin dan penting maupun yang sifatnya mendadak agar jumlah pengeluaran keuangan dapat terlihat jelas dan tidak melebihi jumlah penerimaan. Apabila penerimaan yang diperoleh lebih dari jumlah pengeluaran maka akan ditabung untuk keperluan yang mendadak. Namun ada mahasiswa yang tinggal dikost mengatakan tidak perlu untuk mengestimasi pengeluaran dikarenakan pengeluaran dilakukan secara spontan.

Langkah pencatatan keuangan yang baik menurut mahasiswa yaitu ada yang mengatakan perlu dan ada juga yang mengatakan tidak perlu. Mahasiswa yang mengatakan perlu dilakukan yaitu dengan cara mencatat transaksi baik itu penerimaan keuangan dan pengeluaran keuangan beserta jumlahnya agar bisa terlihat apakah penerimaan keuangan lebih kecil dari pengeluaran atau sebaliknya. Mahasiswa yang mengatakan tidak perlu mengetahui langkah pencatatan keuangan yang baik karena menurut mereka terlalu sulit.

Penerimaan yang diperoleh mahasiswa dari orang tua maupun dari beasiswa *outreaching* tidak perlu untuk dicatat karena mereka mengatakan masih dalam proses belajar dan penerimaan yang diperoleh bukan hasil dari kerja sendiri serta belum mempunyai penghasilan tetap, namun ada mahasiswa yang mengatakan perlu untuk mencatat penerimaan keuangan yaitu dilakukan dengan cara mencatat seluruh penerimaan.

Penerimaan yang dikeluarkan dicatat berdasarkan jumlah dan nama barang yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan. Mahasiswa mengatakan perlu untuk melakukan pencatatan yaitu dengan cara mencatat seluruh pembelian yang dilakukan, untuk pengeluaran keuangan mahasiswa mencatat lebih lengkap agar jelas jumlah pengeluaran yang dikeluarkan. Pengeluaran keuangan yang terjadi biasanya dicatat mahasiswa pada buku dan *handphone* sesuai dengan keperluan, kemudian di akhir bulan dibandingkan dengan estimasi pengeluaran keuangan yang telah dibuat. Akan tetapi ada mahasiswa yang mengatakan tidak perlu untuk mencatat transaksi pengeluaran keuangan karena transaksi yang dilakukan terlalu banyak.

Kas masuk dan kas keluar menurut mahasiswa ada yang mengatakan perlu dibuat dan ada yang mengatakan tidak perlu dibuat. Mahasiswa yang mengatakan perlu yaitu dilakukan dengan cara melihat jumlah penerimaan dan pengeluaran. Sedangkan mahasiswa yang mengatakan tidak perlu membuat dengan alasan tidak penting karena hanya untuk diri sendiri dan bukan perusahaan besar.

Sikap pada hakikatnya dapat diartikan perbuatan yang didasarkan pada pendirian yaitu pendapat dan keyakinan seseorang untuk melakukan sesuatu hal. Begitu juga halnya yang dilakukan mahasiswa, dari hasil

wawancara yang dilakukan peneliti mahasiswa melakukan penerapan pengetahuan akuntansi yang sangat beragam di dalam kehidupannya hal ini dapat terlihat dari sikap yang mereka tunjukkan yang kemudian berpengaruh pada perilaku mahasiswa tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Jogiyanto (2007:36) “Sikap (*attitude*) adalah evaluasi kepercayaan (*belief*) atau perasaan positif atau negatif dari seseorang jika harus melakukan perilaku yang akan ditentukan”. Perilaku mahasiswa berdasarkan aspek sikap dalam menerapkan pengetahuan akuntansi di kehidupan sehari-hari telah mempunyai sikap berperilaku namun belum dilaksanakan dengan baik.

3. Tingkah Laku

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti maka ditemukan perilaku dalam menerapkan pengetahuan akuntansi di kehidupan sehari-hari yaitu mengenai aspek tingkah laku.

Mahasiswa yang tinggal dikos, kontrakan, ditempat keluarga maupun yang tinggal bersama orang tua dalam mengestimasi penerimaan keuangan mahasiswa dapat melakukannya dengan berbagai cara, misalnya saja dengan mencatat penerimaan-penerimaan yang akan diperoleh, yaitu dengan alasan agar mahasiswa mengetahui jumlah penerimaan. Alasan lain mahasiswa mengatakan agar keuangan bisa terkontrol dengan baik serta bisa disesuaikan dengan estimasi pengeluaran keuangan yang telah dibuat sebelumnya. Namun ada mahasiswa yang mengatakan mereka tidak melakukan estimasi penerimaan keuangan karena sumber penerimaan yang tidak menentu.

Estimasi pengeluaran keuangan yang dibuat mahasiswa dengan alasan agar dapat mengontrol keuangan, belajar mengatur keuangan dan bisa berhemat sehingga estimasi jumlah penerimaan keuangan yang sudah dibuat tidak melebihi jumlah estimasi pengeluaran keuangan. Dengan melakukan estimasi pengeluaran keuangan mahasiswa mengatakan bisa memilih keperluan yang telah diestimasi merupakan keperluan yang penting atau sebaliknya dan harus disesuaikan dengan kebutuhan, sedangkan beberapa mahasiswa lain mengatakan mereka tidak melakukan estimasi pengeluaran keuangan karena penerimaan mereka yang tidak tetap setiap bulan maupun minggunya.

Pengelolaan catatan keuangan selain diperoleh dibangku kuliah mahasiswa mengatakan memperoleh dari literatur-literatur yang ada seperti buku dan internet karena dapat mempermudah mereka mencari informasi terkait pengelolaan catatan keuangan dengan benar, akan tetapi ada mahasiswa yang mengatakan tidak melakukannya karena belum belajar mengenai materi yang berkaitan dengan pengelolaan catatan keuangan.

Perilaku mahasiswa dalam mencatat penerimaan keuangan yang diberikan oleh orang tua dan penerimaan lain-lain sebagai pemasukan tidak dilakukan mahasiswa karena mereka mengatakan untuk mencatat penerimaan yang diperoleh tidak terlalu penting dan tidak perlu untuk dicatat dengan alasan belum bekerja dan mempunyai penghasilan sendiri. Sedangkan mahasiswa lain mengatakan melakukan pencatatan penerimaan keuangan yaitu dengan cara mencatat setiap penerimaan yang diperoleh.

Selain itu, terkait tingkah laku dalam membuat kas masuk maupun kas keluar, belum dilakukan sesuai dengan sistem akuntansi karena mahasiswa mengatakan hanya untuk keperluan sendiri dan dibuat sangat sederhana. Selain itu ada mahasiswa yang tinggal dikost, kontrakan, tinggal ditempat keluarga dan bersama orang tua mengatakan untuk membuat kas masuk maupun kas keluar yang sesuai dengan akuntansi masih dalam proses belajar untuk mengetahuinya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bahwa mahasiswa telah menerapkan pengetahuan akuntansi di dalam kehidupan sehari-hari yang dapat dilihat dari perilaku mahasiswa dalam melakukan pencatatan. Perilaku tersebut timbul karena adanya rangsangan dan pengaruh dari lingkungan serta motivasi yang berpengaruh pada aktivitas mahasiswa dalam menerapkan pengetahuan akuntansi. Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2012: 131) “Perilaku manusia pada hakikatnya adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain: berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca dan sebagainya”.

Tingkah laku mahasiswa dalam menerapkan pengetahuan akuntansi di kehidupan sehari-hari telah berperilaku namun belum dilaksanakan secara sempurna yang dapat dilihat dari tindakan dan aktivitas mahasiswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian perilaku dalam menerapkan pengetahuan akuntansi di kehidupan sehari-hari ditinjau dari sub masalah maka dapat disimpulkan bahwa niat dalam menerapkan pengetahuan akuntansi di kehidupan sehari-hari pada mahasiswa semester 4 dan semester 6 dapat dilihat dari keinginan mahasiswa dalam membuat rencana penerimaan keuangan maupun membuat rencana pengeluaran keuangan yang dilakukan dengan cara mempersiapkan buku dan tabel terlebih dahulu kemudian dirincikan jumlah yang akan diterima maupun yang akan dikeluarkan sesuai dengan kebutuhan. Selain itu, mahasiswa berkeinginan mengetahui langkah yang benar baik itu dalam mencatat penerimaan keuangan maupun pengeluaran keuangan yang dilakukan mahasiswa dengan cara mencari literatur terkait seperti buku dan internet. Untuk mencatat transaksi penerimaan dan pengeluaran keuangan mahasiswa mempersiapkan tabel kemudian dilanjutkan dengan mencatat jumlah penerimaan yang akan diperoleh dan jumlah pengeluaran yang akan digunakan. Niat dalam membuat laporan keuangan ada mahasiswa yang mengatakan untuk membuat kas masuk maupun kas keluar harus melihat jumlah penerimaan dan pengeluaran. Kas masuk dan kas keluar yang akan dibuat harus disesuaikan dengan kebutuhan. Sikap dalam menerapkan pengetahuan akuntansi di kehidupan sehari-hari pada mahasiswa semester 4 dan semester 6 sangat beragam dari estimasi penerimaan keuangan dan estimasi pengeluaran keuangan sudah banyak yang melakukan dan menerapkannya meskipun ada beberapa mahasiswa yang merasa tidak perlu untuk melakukan estimasi. Selain itu sikap dalam mengetahui langkah-langkah pencatatan keuangan yang baik sangat perlu bagi mahasiswa untuk diketahui agar

mempermudah membuat pencatatan keuangan dengan benar. Begitu juga halnya mencatat transaksi penerimaan dan transaksi pengeluaran keuangan, mahasiswa mengatakan untuk transaksi penerimaan tidak perlu dicatat tetapi untuk transaksi pengeluaran sangat penting untuk dicatat serta pembuatan laporan keuangan bagi mahasiswa tidak perlu untuk dibuat karena tidak penting. Tingkah laku mahasiswa semester 4 dan semester 6 dapat dilihat dari penerapan yang dilakukan di dalam kehidupan sehari-hari. Dalam membuat estimasi penerimaan keuangan, mahasiswa mencatat jumlah penerimaan yang akan diperoleh dan untuk estimasi pengeluaran keuangan mahasiswa membuat rincian kebutuhan yang bersifat penting. Selain itu mahasiswa mendapatkan pengelolaan catatan keuangan dari literatur-literatur yang ada dan mudah diperoleh seperti buku dan internet. Untuk pencatatan penerimaan dari orang tua dan penerimaan lain-lain tidak dilakukan mahasiswa karena bukan dari hasil kerja dan pendapatan sendiri. Begitu juga dengan pencatatan kas masuk dan kas keluar yang sesuai dengan sistem akuntansi, mahasiswa tidak membuatnya karena terlalu formal dan masih dalam belajar. Mahasiswa sudah banyak yang menerapkannya pengetahuan akuntansi di kehidupan sehari-hari hal ini dapat dilihat dari tingkah laku yang ditunjukkan, meskipun masih ada mahasiswa yang belum menerapkan di kehidupan sehari-hari.

Saran

Bagi mahasiswa yang belum menerapkan pengetahuan akuntansi di kehidupan sehari-hari baik itu dari aspek sikap, niat dan tingkah laku diharapkan dapat menerapkan pengetahuan akuntansi yang sudah diperoleh karena dengan menerapkan pengetahuan akuntansi di kehidupan sehari-hari akan mempermudah dalam proses pembelajaran akuntansi ketika menjadi guru serta dapat meningkatkan mutu pendidikan peserta didik. Bagi mahasiswa yang ingin mengkaji penelitian ini lebih lanjut, sebaiknya memperhatikan kelemahan-kelemahan dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

Ismaya, Sujana. (2005). **Kamus Akuntansi**. Bandung: Pustaka Grafika

Jogiyanto. (2007). **Sistem Informasi Keperilakuan**. Yogyakarta: CV. Andi Offset

(2008). **Undang-Undang R.I Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dan Peraturan Pemerintah R.I Nomor 47 Tahun 2008 tentang Wajib Belajar**. Bandung: Citra Umbara

<http://dewasastra.wordpress.com/2012/03/11/Konsep-Dan-Pengertian-Perilaku>.